

Edukasi Pentingnya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SD Negeri 064025

Rizki Bastanta B Manalu¹, Amunsen Siregar¹, Aquilla Diani Barus^{1*}, Aprilia Tarigan¹, Dodi Yustinus Lingga¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Februari 4, 2025

Approved Februari 6, 2025

Keywords:

P3K; Edukasi; Simulasi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SD Negeri 064025 dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), khususnya pada cedera sederhana seperti luka lecet, keseleo, dan tersedak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan kombinasi presentasi teoretis dan simulasi praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa simulasi praktik lebih efektif dibandingkan presentasi teoretis, karena siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan langkah-langkah P3K. Meskipun demikian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik tertentu, seperti membalut luka dengan benar. Edukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, namun diperlukan penyempurnaan metode, seperti penggunaan media interaktif atau permainan edukasi, serta pelibatan guru dan orang tua untuk mendukung penerapan pengetahuan di lingkungan sekolah dan rumah.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: willabarus@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama melibatkan pemberian perawatan medis cepat kepada korban jika terjadi kecelakaan, membawa mereka ke tempat aman di mana mereka dapat menerima pertolongan sebelum petugas medis dapat memberikan pertolongan Kecelakaan (P3K). Kecelakaan dan cedera yang paling umum disebabkan oleh anak-anak. P3K merupakan tindakan awal yang berperan dalam menyelamatkan hidup dan memastikan kehidupan yang lebih baik dan lebih cepat dalam pemulihan. Pertolongan pertama adalah membantu menangani cedera yang umum dan sederhana seperti luka lecet, terkilir, tersengat listrik, luka bakar, dan gigitan hewan. Pertolongan pertama meliputi langkah-langkah dasar yang dilakukan untuk mengatasi cedera sebelum dibawa pelayanan

kesehatan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilakukan sebagai upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedis). Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja. Kondisi gawat darurat atau kecelakaan mungkin bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Masalah kesehatan yang sering terjadi dan meningkat secara signifikan yang membutuhkan perhatian penuh yaitu cedera pada anak. Cedera pada anak merupakan masalah dengan frekuensi yang semakin meningkat dan membutuhkan perhatian segera dalam bidang kesehatan. Menurut Riset Kesehatan Dasar sekolah termasuk tempat paling tinggi terjadinya cedera pada anak dibandingkan dengan tempat lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sehingga anak sering mengalami luka, yang terdiri dari 3 kategori yaitu luka ringan (seperti luka lecet, dll.), luka sedang (seperti keseleo, dll) dan luka berat (seperti luka bakar, dll), maka dari itu siswa harus mengetahui mengenai P3K untuk menambah pengetahuan dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Peran siswa anak sekolah dasar untuk menanggulangi cedera tersebut adalah dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat yaitu cedera dengan menggunakan penanganan pertama tingkat dasar dalam pertolongan (T.U et al., 2022).

Kesehatan anak-anak adalah prioritas utama. Karena setiap anak mempunyai hak atas pelayanan kesehatan dan jaminan sosial guna memenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Anak usia sekolah adalah mereka yang berusia antara 6 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, anak-anak memerlukan berbagai proses pembelajaran, termasuk cara berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Aktivitas interaksi sosial pada anak tidak hanya terjadi di rumah, tetapi juga di lingkungan sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pembelajaran dan bimbingan yang sangat penting bagi perkembangan mereka. Namun, meskipun aktivitas di sekolah bermanfaat, tidak jarang anak-anak mengalami kecelakaan yang menyebabkan luka atau cedera. Cedera pada anak menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius, berkontribusi terhadap angka kematian. Ratusan ribu anak meninggal setiap tahun akibat cedera, dan jutaan lainnya mengalami cedera ringan (Peden dan Oyegbite, n. d.).

Dengan adanya edukasi mengenai upaya pertolongan pertama pada kecelakaan anak, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD sehingga dapat melakukan penanganan dengan tepat saat terjadi kecelakaan ataupun cedera yang terjadi di rumah. Pada anak SD hal tersebut bisa sangat kompleks meliputi kejadian saat anak terbentur, terjatuh, patah tulang, tersedak dan bahkan mimisan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan menggali pengalaman, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang diberikan. Lokasi pengabdian dilakukan di SD Negeri 064025 siswa kelas 5 sebanyak 25 orang. Pengabdian ini meliputi panduan wawancara untuk menggali pendapat siswa, observasi partisipan

untuk mencatat keterlibatan dan pemahaman siswa selama edukasi, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan.

Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan, yaitu merancang panduan wawancara dan observasi, menyiapkan alat peraga P3K, materi edukasi berupa PPT, dan alat tulis, serta mendapatkan izin dari pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan, edukasi dilakukan dalam dua sesi utama, yaitu presentasi materi dengan PPT untuk memberikan penjelasan teoritis tentang P3K, serta simulasi praktik menggunakan alat P3K untuk melatih siswa menangani situasi sederhana seperti membersihkan luka dan memasang perban. Selama edukasi, tim pengabdian melakukan observasi dan mencatat respons, kesulitan, serta keterlibatan siswa. Setelah sesi edukasi, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi dari seluruh proses juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Hasilnya diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode edukasi ini. Pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan tentang pemahaman siswa terhadap P3K, kekuatan dan kelemahan pendekatan edukasi menggunakan alat P3K dan PPT, serta masukan untuk meningkatkan program edukasi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi P3K dengan kombinasi presentasi teoritis dan simulasi praktik efektif meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri 064025 tentang pertolongan pertama. Sebagian besar siswa mampu mempraktikkan tindakan P3K dasar, seperti membersihkan luka dan memasang perban. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama sesi simulasi. Antusiasme tinggi terlihat ketika siswa diberikan kesempatan langsung untuk mencoba alat P3K dalam menangani skenario yang disimulasikan.

Namun, tantangan ditemukan pada beberapa siswa yang kesulitan memahami langkah-langkah teoritis dan teknis tertentu, seperti membalut luka dengan tekanan yang tepat atau menangani cedera kompleks seperti tersedak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa metode simulasi lebih mudah dipahami dibandingkan presentasi teoritis. Ini menunjukkan bahwa metode berbasis praktik memiliki efektivitas lebih tinggi dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan keterampilan praktis.

Pembelajaran berbasis simulasi terbukti menjadi pendekatan yang menarik dan relevan dalam edukasi P3K. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga merasakan langsung bagaimana menangani situasi darurat secara praktis. Hal ini dapat memperkuat rasa percaya diri siswa untuk menghadapi situasi nyata di lingkungan sekolah maupun rumah.

Meskipun demikian, kekurangan pada pemahaman siswa terhadap materi teoritis menunjukkan perlunya metode tambahan, seperti penggunaan media interaktif atau permainan edukasi, untuk meningkatkan daya serap informasi. Mengingat pentingnya P3K dalam kehidupan sehari-hari, program edukasi ini dapat diperluas cakupannya

dengan melibatkan guru dan orang tua. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh dukungan penuh dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mereka.

Edukasi P3K ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan siswa. Namun, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menyempurnakan program edukasi di masa depan. Dengan penyempurnaan metode dan pendekatan yang lebih inovatif, program ini dapat menjadi model dalam membekali anak-anak dengan kemampuan dasar keselamatan yang bermanfaat untuk jangka panjang. Edukasi semacam ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak di sekolah dan rumah.



Gambar 1. Menjelaskan P3K dan Menunjukkan Isi P3K

Kecelakaan dapat terjadi di mana-mana, di rumah, di perjalanan, di tempat kerja, di sekolah, dan di tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut. Oleh karena itu, memberikan edukasi tentang P3K kepada siswa Sekolah Dasar (SD) sangat penting, karena anak-anak di usia ini seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan fisik dan berisiko mengalami kecelakaan. Maka dengan adanya edukasi mengenai upaya pertolongan pertama pada kecelakaan anak, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD sehingga dapat melakukan penanganan dengan tepat saat terjadi kecelakaan ataupun cedera yang terjadi di rumah. Pada anak SD hal tersebut bisa sangat kompleks meliputi kejadian saat anak terbentur, terjatuh, patah tulang, tersedak dan bahkan mimisan.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Siswa Bersama Guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada siswa SD Negeri 064025 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa dalam menangani cedera sederhana seperti luka lecet, terkilir, dan tersedak. Pengabdian ini menggunakan metode edukasi berupa presentasi teoritis dan simulasi praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode simulasi lebih efektif dibandingkan presentasi teoritis, karena siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan langkah-langkah P3K, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik tertentu seperti membalut luka dengan benar. Program ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, namun diperlukan penyempurnaan metode, seperti penggunaan media interaktif atau permainan edukasi, untuk meningkatkan pemahaman teoritis. Selain itu, pelibatan guru dan orang tua juga disarankan agar siswa mendapat dukungan lebih dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Edukasi P3K ini dapat menjadi model dalam membekali anak-anak dengan keterampilan keselamatan dasar yang esensial, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih aman baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indang, W. O., & Asri, A. M. D. (2024). Penyuluhan Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMA Negeri 1 Kapontori. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 299–303. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.889>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peden, M., & Oyegbite, K. (n.d.). *World Report on Child Injury Prevention*. Geneva: World Health Organization (WHO).
- Simons, P. R. J., & Klein, M. (2007). The Role of Simulation in Education: Implications for the Design of Learning Systems. *Journal of Educational Technology & Society*, 10(3), 140-154.
- Sutirta, H., Latulusi, A. A., & Jehambur, K. (2023). Sosialisasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Cidera Olahraga pada Guru Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Wania. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4980-4983. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2390>
- Suwanto, S. (2018). *Panduan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk Anak-anak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- T. U., et al. (2022). Pentingnya Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Anak*, 5(2), 45–50.